

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lembang mengenai pengaruh penggunaan media video kartun berbasis nilai moral terhadap *civic disposition* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), maka peneliti menarik kesimpulan secara umum dan khusus.

B. Simpulan Umum

Simpulan umum yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari sikap, watak, atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa antara kelas yang menggunakan media pembelajaran video kartun berbasis nilai moral dan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran video kartun berbasis nilai moral dalam pembelajaran PPKn.

C. Simpulan Khusus

Merujuk pada simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka secara khusus simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil rata – rata jumlah angket sikap menunjukkan bahwa kelas eksperimen ternyata berjumlah lebih rendah dibandingkan dengan jumlah kelas kontrol. Idealnya kelas eksperimen lah yang seharusnya memiliki jumlah yang besar, namun faktanya dalam penelitian ini tidak menutup kemungkinan bahwa kelas kontrol yang lebih besar dalam angket sikap ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ada di lapangan. Dilihat dari fakta yang ada di lapangan bahwa setiap kelas mempunyai ciri, karakteristik yang berbeda – beda begitu pula antara kelas eksperimen yaitu kelas VII F dengan kelas kontrol yaitu kelas VII C. Kelas eksperimen dalam hal ini adalah kelas VII F pada dasarnya memiliki

Widya Nurfatriniadha, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO KARTUN BERBASIS NILAI MORAL TERHADAP CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik yang baik, dan mudah untuk dikondisikan. Akan tetapi faktanya bahwa mereka memiliki jawaban yang sangat subjektif.

- b. Terdapat perbedaan kemampuan *civic disposition* yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video kartun berbasis nilai moral dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi konvensional. Perbedaan tersebut terlihat dalam rata-rata penilaian tes akhir kelas eksperimen yang mendapatkan rata-rata nilai sebesar 82, sementara kelas kontrol yang hanya mendapatkan nilai rata-rata tes akhir sebesar 60. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran video kartun berbasis nilai moral telah mempengaruhi kemampuan *civic disposition* siswa di kelas eksperimen.
- c. Terdapat perkembangan kemampuan *civic disposition* peserta didik di kelas eksperimen dilihat dari perbandingan rata – rata nilai pretest dan posttest. Pada saat pretest rata – rata nilai kelas eksperimen sebesar 73, sementara pada saat posttest mendapatkan nilai rata – rata 82. Berdasarkan hasil analisis pada uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas sig-2-tailed $0,00 < 0,05$ (α), maka H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan kemampuan *civic disposition* peserta didik pada pretest terhadap posttest pada kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video kartun berbasis nilai moral.
- d. Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media video kartun berbasis nilai moral diantaranya , keterbatasan sarana dan prasarana seperti proyektor, speaker, dan layar proyektor yang menjadi alat penunjang keterlaksanaannya penggunaan media pembelajaran video kartun berbasis nilai moral secara maksimal.

D. Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan ditambah dengan kajian terhadap beberapa literatur, peneliti berimplikasi pada hal-hal yang bersifat pengembangan khasanah keilmuan maupun praktisnya sebagai berikut:

Widya Nurfatriniadha, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO KARTUN BERBASIS NILAI MORAL TERHADAP CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penggunaan media video kartun berbasis nilai moral terhadap civic disposition peserta didik saat ini belum banyak dikaji, sehingga hasil penelitian dapat memperkaya ilmu pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks pengetahuan pedagogik dan kecerdasan sikap, watak atau karakter kewarganegaraan pada peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan sejatinya tidak hanya dipandang dari segi teoritis saja, namun juga secara praktis diterapkan dalam kehidupan siswa sehari – hari dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan bermasyarakat.
2. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video kartun menjadikan siswa tidak hanya memiliki kemampuan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), akan tetapi peserta didik juga memiliki kecerdasan dalam bertindak laku sesuai dengan nilai dan moral yang ada di masyarakat (*civic disposition*). Dalam persepektif Pendidikan Kewarganegaraan, terdapat tiga komponen yang perlu dimiliki oleh seorang warga negara agar menjadi cerdas, berkarakter dan partisipatif, yaitu *civic knowledge*, *civic skill* dan *civic disposition*. Semua itu harus dimiliki oleh peserta didik agar terbentuk generasi muda Indonesia yang memiliki kepribadian yang luhur.
3. Hasil penelitian ini berkontribusi dalam hal peningkatan kemampuan *civic disposition* peserta didik, memberikan pengalaman pembelajaran baru dalam belajar. *Civic disposition* adalah komponen yang sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran *Civic Education*. Dimensi watak kewarganegaraan dapat dipandang sebagai "muara" dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya. Dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karakteristik mata pelajaran ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap dan potensi lain yang bersifat afektif.
4. Kemampuan *civic disposition* perlu dibentuk dan ditumbuhkan sejak dini dan menjadi tanggung jawab bersama, dalam hal ini di sekolah perlu

adanya sinergitas setiap elemen diantaranya siswa dan siswa, guru, sekolah, orang tua siswa dan *statke holder*.

E. Saran

Dari hasil penelitian dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritis, rekomendasi ini disampaikan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru

Guru hendaknya dapat memberikan pemahaman dalam pembelajaran PPKn bukan hanya penyajian materi secara konseptual saja. Pengembangan kemampuan siswa dalam proses belajarpun harus dipertimbangkan oleh seorang guru. Sebab, hakikat belajar adalah menjadi lebih baik berdasarkan pengalaman dan pengamatan siswa, maka biarkanlah siswa belajar secara mandiri untuk menemukan dimana minat dan bakat yang ia miliki, dan guru tetap memberikan semangat serta pengawasan yang baik.

2. Siswa

Seorang siswa hendaknya menjadikan pembelajaran PPKn sebagai sarana pembelajaran yang dapat membentuk karakter pada dirinya, bukan hanya kepentingan pengetahuan sebagai acuan intelektual. Siswa pun hendaknya dapat menjadikan pembelajaran PPKn ini sebagai sarana untuk belajar mendisiplinkan diri, toleransi, bertanggung jawab, rela berkorban, demokratis, berani, sopan santun, serta menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan.

3. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang baik dalam sarana dan prasarana seperti kelas yang nyaman, bersih dan kondusif sehingga mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan semenarik mungkin. Kemudian, sekolah hendaknya dapat mendukung dan memacu guru agar lebih kreatif dan inovatif terutama dalam penggunaan model dan media pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, terutama peneliti yang baru akan meneliti media pembelajaran video kartun berbasis nilai moral, diharapkan penelitian yang dilakukan agar lebih baik lagi dan lebih mendalam.

5. Bagi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan

Sebagai universitas dan menghasilkan calon guru yang profesional, diharapkan agar lebih membekali para mahasiswa untuk memahami cara mengajar dan teori-teori pembelajaran sehingga setelah terjun kelapangan mampu menjadi guru yang profesional, yang tidak hanya mampu memahami materi tetapi juga memiliki manajemen kelas yang baik, mengetahui karakter siswa dan kebutuhan siswa.